



DOULOS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Vol 4 No 2, Jul-Des 2026

<https://journalpak.org/index.php/doulos/index>

Devi Sunita Nainggolan
Meningkatkan Iman dan Kreativitas.....

ISSN 2988-4500

Meningkatkan Iman dan Kreativitas Anak Melalui Ibadah PA, Kegiatan Kreatif, dan Mewarnai di Desa Bonanionan

**Devi Sunita Nainggolan, Elsa Asima Sipayung, Hadasa Ananda Gabriella, Kesia Simanjuntak,
Debora Maria Sihite, Priscila Eklesia Girsang**

**Prodi Pendidikan Agama Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
(IAKN Tarutung)**

ds9109616@gmail.com

ABSTRAK

Kuliah Praktik Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan pengabdian di tengah masyarakat. Salah satu permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan KPPM di Desa Bonanionan adalah masih kurangnya keterlibatan anak-anak dalam kegiatan pembinaan kerohanian serta terbatasnya aktivitas yang dapat mengembangkan kreativitas mereka. Berdasarkan kondisi tersebut, tim KPPM melaksanakan program pembinaan melalui Ibadah Pendalaman Alkitab (PA), kegiatan kreatif, dan mewarnai sebagai upaya untuk meningkatkan iman sekaligus mengembangkan kreativitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil kegiatan pembinaan tersebut selama KPPM di Desa Bonanionan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif melalui observasi, dokumentasi, dan keterlibatan langsung dalam setiap kegiatan. Program dilaksanakan secara bertahap melalui penyampaian firman Tuhan, pujian, permainan edukatif, aktivitas mewarnai, serta pembuatan berbagai karya sederhana yang disesuaikan dengan usia anak-anak. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme anak-anak dalam mengikuti ibadah Pendalaman Alkitab, keberanian mereka untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan, serta berkembangnya kreativitas melalui aktivitas mewarnai dan karya kreatif lainnya. Selain memperkuat pemahaman anak terhadap nilai-nilai kekristenan, kegiatan ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mendorong anak untuk lebih aktif mengikuti pembinaan iman di gereja.

Kata Kunci: KPPM, Ibadah PA (Pendalaman Alkitab), Pembinaan iman, Kreativitas Anak

Abstrack

The Community Service Practicum (KPPM) is one of the ways in which universities fulfill the Tri Dharma of Higher Education, providing students with the opportunity to apply their knowledge through community service activities. One of the issues identified during the KPPM program in Bonanionan Village was the lack of children's involvement in spiritual development activities, as well as the limited number of activities available to foster their creativity. In light of these conditions, the KPPM team carried out a development program through Bible Study (PA), creative activities, and coloring as an effort to strengthen the children's faith while fostering their creativity. This study aims to describe the implementation and outcomes of these capacity-building activities during the KPPM program in Bonanionan Village. The method used was a qualitative descriptive approach with a participatory methodology, involving observation, documentation, and direct involvement in each activity. The program was implemented in stages through the sharing of God's Word, worship, educational games, coloring activities, and the creation of various simple crafts tailored to the children's ages. The results of the activities showed an increase in the children's enthusiasm for participating in Bible study services, their willingness to take part in every activity, and the development of their creativity through coloring and other creative projects. In addition to strengthening the children's understanding of Christian values, these activities also created a fun learning environment that encouraged the children to participate more actively in faith formation at church.

Keywords: KPPM, Bible Study Service, Faith Formation, Children's Creativity

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus yang memiliki peranan penting dalam kehidupan gereja, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, pembinaan iman perlu dilakukan sejak usia dini agar anak memiliki dasar kerohanian yang kuat serta karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Di samping pembinaan iman, pengembangan kreativitas juga menjadi bagian penting dalam proses pertumbuhan anak karena dapat melatih kemampuan berpikir, berekspresi, bekerja sama, serta meningkatkan rasa percaya diri. Pembinaan yang memadukan aspek kerohanian dan kreativitas akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak.

Pembinaan iman pada anak akan memberikan dampak yang lebih optimal apabila disampaikan melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Anak cenderung belajar melalui aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung, permainan, cerita, musik, maupun kegiatan seni. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang memadukan unsur edukatif dan kreatif mampu meningkatkan perhatian serta motivasi anak dalam mengikuti setiap kegiatan pembinaan. Menurut Zebua dan Tapilaha, pembelajaran kreatif di Sekolah Minggu dapat meningkatkan partisipasi anak dalam mengikuti ibadah sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap firman Tuhan. Penggunaan media kreatif seperti permainan, aktivitas seni, dan diskusi sederhana membantu anak lebih mudah memahami nilai-nilai Kristiani yang diajarkan (Zebua & Tapihala, 2025).

Perguruan tinggi melalui program Kuliah Praktik Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. KPPM tidak hanya menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga menjadi wadah untuk menghadirkan program-program yang bermanfaat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam bidang pendidikan dan kerohanian, mahasiswa dapat berperan aktif melalui kegiatan pembinaan yang melibatkan anak-anak sebagai sasaran utama. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan KPPM di Desa Bonanionan, Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan, ditemukan bahwa keterlibatan sebagian anak dalam kegiatan pembinaan kerohanian masih belum optimal. Selain itu, kegiatan yang mampu mengembangkan kreativitas anak juga masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan anak-anak memerlukan kegiatan yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan agar mereka terdorong untuk aktif mengikuti pembinaan iman sekaligus mengembangkan potensi yang dimiliki.

Menanggapi kondisi tersebut, tim KPPM Desa Bonanionan menyelenggarakan serangkaian kegiatan yang terdiri atas Ibadah Pendalaman Alkitab (PA) dan mewarnai, dan kegiatan kreativitas. Ibadah Pendalaman Alkitab dilaksanakan dengan pendekatan yang menyenangkan melalui pujian, penyampaian firman Tuhan, permainan, tanya jawab, dan pemberian apresiasi kepada anak-anak. Selanjutnya, kegiatan kreativitas dan mewarnai dirancang untuk melatih keterampilan motorik, daya imajinasi, kemampuan berekspresi, serta menumbuhkan rasa percaya diri anak. Kombinasi kegiatan tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga anak-anak lebih mudah memahami nilai-nilai firman Tuhan.

Melalui pelaksanaan program tersebut, mahasiswa tidak hanya berupaya meningkatkan pemahaman iman anak, tetapi juga membantu menciptakan ruang belajar yang kreatif dan edukatif. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan pendidikan karakter, pembinaan kerohanian, dan pengembangan kreativitas anak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta hasil kegiatan pembinaan melalui Ibadah Pendalaman Alkitab, kegiatan kreatif, dan mewarnai dalam meningkatkan iman dan kreativitas anak di Desa Bonanionan selama pelaksanaan Kuliah Praktik Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi gereja, sekolah, maupun mahasiswa dalam mengembangkan model pembinaan anak yang kreatif, menyenangkan, dan berpusat pada pertumbuhan iman.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pembinaan melalui pelayanan Sekolah Minggu, Ibadah Pendalaman Alkitab (PA), kegiatan mewarnai, dan pengembangan kreativitas sebagai upaya meningkatkan iman dan kreativitas anak di Desa Bonanionan selama pelaksanaan Kuliah Praktik Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi gereja, lembaga pendidikan, dan mahasiswa dalam mengembangkan model pembinaan anak yang kreatif, kontekstual, dan berpusat pada pertumbuhan iman.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama pelaksanaan Kuliah Praktik Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN) Tarutung

1. Tempat Pelaksanaan: Desa Bonanionan, Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan dan GKPI Duma Sirisiris
2. Waktu Pelaksanaan: 06 Juni – 08 Juli 2026
3. Sasaran Kegiatan: Anak Sekolah Minggu (ASM) dan Gereja GKPI Duma Sirisiris
4. Pelaksana: Mahasiswa Kuliah Praktik Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) IAKN Tarutung
5. Metode Pelaksanaan: Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu mahasiswa terlibat secara langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan bersama anak-anak. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap observasi untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat serta kebutuhan anak-anak dalam mengikuti pembinaan kerohanian. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung selama pelaksanaan KPPM dan interaksi dengan masyarakat maupun pihak gereja. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak membutuhkan kegiatan pembinaan iman yang lebih menarik, interaktif, dan mampu mengembangkan kreativitas mereka sehingga mereka terdorong untuk lebih aktif mengikuti kegiatan gereja. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim KPPM menyusun program pembinaan yang memadukan aspek kerohanian dengan kegiatan kreativitas. Program yang dirancang meliputi Ibadah Pendalaman Alkitab (PA), permainan edukatif (*ice breaking*), kegiatan kreativitas,

serta kegiatan mewarnai dengan tema-tema yang diambil dari cerita Alkitab. Seluruh kegiatan disusun sesuai dengan karakteristik dan usia peserta agar materi Firman Tuhan dapat diterima dengan lebih mudah serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Pada tahap pelaksanaan, setiap kegiatan diawali dengan pembukaan, pujian, dan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian Firman Tuhan yang dikemas secara interaktif melalui cerita Alkitab dan sesi tanya jawab. Untuk meningkatkan keterlibatan anak-anak, kegiatan diselingi dengan permainan yang berkaitan dengan materi Firman Tuhan, dilanjutkan dengan aktivitas kreatif dan mewarnai gambar bertema Alkitab. Di akhir kegiatan, mahasiswa memberikan hadiah dan apresiasi kepada anak-anak yang aktif berpartisipasi sebagai bentuk motivasi agar mereka semakin bersemangat mengikuti kegiatan pembinaan berikutnya.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan melalui observasi terhadap kehadiran, partisipasi, antusiasme, kemampuan anak dalam memahami materi Firman Tuhan, serta hasil karya yang dihasilkan selama kegiatan kreatif dan mewarnai. Selain itu, dokumentasi kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk melihat proses pelaksanaan program dan perubahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Seluruh data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan serta dampaknya terhadap peningkatan iman dan kreativitas anak-anak di Desa Bonanionan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelayanan Ibadah Sekolah Minggu GKPI Duma Sirisirisi

Sekolah Minggu merupakan periode yang sangat singkat dalam kehidupan seorang anak, berbeda dengan sekolah biasa atau waktu yang dihabiskan di rumah. Seorang anak seringkali mendedikasikan minimal tiga puluh lima hingga empat puluh sembilan jam seminggu untuk bersekolah, selain menghabiskan lebih dari seratus jam di rumah. Namun kalau di Sekolah Minggu, anak-anak hanya mengalokasikan dua jam. Sekolah Minggu mempunyai tantangan yang cukup besar dalam menumbuhkan sifat-sifat karakter yang mungkin tidak dapat dikembangkan dalam lingkungan keluarga atau sekolah, berkaitan dengan keseimbangan. Tujuan utama Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu adalah untuk menumbuhkan dalam diri anak-anak landasan iman, pengharapan, kasih, pengetahuan, pemahaman teologi, dan bimbingan Roh Kudus yang kuat (Kaensige., dkk, 2024). Oleh karena itu, peran guru Sekolah Minggu menjadi sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan berpusat pada anak. Melalui metode pembelajaran yang kreatif dan penyampaian firman Tuhan yang menarik, anak-anak diharapkan semakin antusias mengikuti Sekolah Minggu serta mengalami pertumbuhan iman yang nyata sejak usia dini.

Pelayanan Sekolah Minggu bertujuan untuk menumbuhkan dan membina kehidupan rohani anak-anak agar mereka semakin mengenal Allah melalui firman-Nya serta mengasihi Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Sekolah Minggu bertujuan membentuk karakter anak berdasarkan nilai-nilai Kekristenan sehingga mereka mampu menerapkan ajaran firman Tuhan dalam keluarga, sekolah, gereja, dan lingkungan masyarakat. Melalui pembinaan yang dilakukan secara rutin, anak-anak diharapkan memiliki kebiasaan beribadah, gemar membaca Alkitab, rajin berdoa, serta memiliki semangat untuk terus bertumbuh dalam iman sejak usia dini.

Sebagai salah satu program kerja dalam bidang kerohanian, mahasiswa Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) turut berpartisipasi dalam pelayanan Ibadah Sekolah Minggu di GKPI Duma Sirisirisi, Desa Bonanionan, Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan. Pelayanan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Minggu bersama para pelayan gereja dan guru Sekolah Minggu. Kegiatan ibadah berlangsung dengan tertib sesuai tata ibadah yang berlaku di gereja, dimulai dengan pujian pembukaan, doa, pembacaan firman Tuhan, penyampaian renungan, persembahan, hingga doa penutup. Melalui keterlibatan dalam pelayanan ini, mahasiswa berupaya mendukung kelancaran pelaksanaan ibadah sehingga anak-anak dapat mengikuti setiap rangkaian kegiatan dengan baik dan penuh sukacita.

Dalam pelaksanaan pelayanan Sekolah Minggu, mahasiswa KPPM berperan sebagai mitra pelayanan bagi guru-guru Sekolah Minggu dan pelayan gereja. Mahasiswa membantu mempersiapkan perlengkapan ibadah sebelum kegiatan dimulai, mengatur kehadiran anak-anak, memimpin pujian, memimpin doa, membacakan liturgi sesuai dengan tata ibadah, serta mendampingi anak-anak selama mengikuti ibadah agar tetap tertib dan fokus. Kehadiran mahasiswa juga memberikan dukungan kepada guru Sekolah Minggu dalam menciptakan suasana ibadah yang nyaman, kondusif, dan penuh sukacita sehingga anak-anak semakin antusias mengikuti setiap rangkaian ibadah. Keterlibatan ini menjadi bentuk nyata pengabdian mahasiswa kepada gereja sekaligus penerapan ilmu Pendidikan Agama Kristen yang telah dipelajari selama perkuliahan.

Pelayanan Ibadah Sekolah Minggu memberikan manfaat yang besar, baik bagi anak-anak, gereja, maupun mahasiswa KPPM. Bagi anak-anak, kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman terhadap firman Tuhan, membentuk karakter Kristiani, serta menumbuhkan kebiasaan beribadah sejak usia dini. Bagi gereja, kehadiran mahasiswa KPPM menjadi dukungan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada anak-anak serta memperkuat kerja sama antara gereja dan perguruan tinggi dalam pembinaan generasi muda. Sementara itu, bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi pengalaman berharga dalam mengembangkan kemampuan melayani, memimpin ibadah, berkomunikasi dengan anak-anak, serta mengimplementasikan teori Pendidikan Agama Kristen ke dalam praktik pelayanan nyata di tengah jemaat. Dengan demikian, pelayanan Sekolah Minggu di GKPI Duma Sirisiri tidak hanya memberikan dampak positif bagi pertumbuhan iman anak-anak, tetapi juga memperkuat semangat pelayanan dan pengabdian mahasiswa kepada gereja dan masyarakat.

Pelaksanaan Ibadah Pendalaman Alkitab (PA) Bersama Anak-anak di Bonanionan

Menurut Simatupang mendefinisikan metode penelaahan Alkitab sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memahami arti, makna, dan tujuan dari setiap nas dalam Alkitab, baik dari Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Metode ini bukan sekadar menyampaikan materi, tetapi melibatkan proses terstruktur yang disesuaikan dengan karakteristik peserta, yang dalam konteks ini lebih tepat disebut sebagai naradidik. Karena penelaahan Alkitab dapat dilakukan oleh semua kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, penelaahan Alkitab termasuk ke dalam ranah Teologi Praktis, khususnya dalam bidang pendidikan Kristen. Oleh karena itu, istilah "naradidik" digunakan untuk membedakan peserta didik di institusi pendidikan formal dari siswa di institusi pendidikan formal (Hutagalung, 2026).

Dalam konteks pelayanan anak, Pendalaman Alkitab menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani sejak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk mengenal kasih Allah, memahami tokoh-tokoh Alkitab, serta belajar menerapkan ajaran firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode penyampaian yang sederhana, komunikatif, dan menyenangkan, anak-anak dapat lebih mudah memahami isi firman Tuhan sesuai dengan perkembangan usia mereka.

Pelaksanaan Pendalaman Alkitab bertujuan untuk menumbuhkan dan memperkuat iman anak-anak kepada Tuhan Yesus Kristus melalui pembelajaran firman Tuhan secara terarah. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membentuk karakter Kristiani yang tercermin dalam sikap kasih, kejujuran, ketaatan, kerendahan hati, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Melalui kegiatan PA, anak-anak diharapkan memiliki kebiasaan membaca Alkitab, berdoa, dan menjadikan firman Tuhan sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Anak-anak dipilih sebagai sasaran utama dalam kegiatan Pendalaman Alkitab karena masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat penting dalam pembentukan karakter, moral, dan kehidupan rohani seseorang. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan menjadi dasar yang kuat bagi perkembangan iman mereka di masa mendatang. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan KPPM di Desa Bonanionan, masih diperlukan kegiatan pembinaan rohani tambahan

bagi anak-anak di luar ibadah rutin gereja agar mereka memiliki kesempatan yang lebih luas untuk belajar firman Tuhan dalam suasana yang akrab dan menyenangkan. Oleh karena itu, mahasiswa KPPM menjadikan anak-anak sebagai sasaran utama dalam pelaksanaan program Pendalaman Alkitab.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan Pendalaman Alkitab disesuaikan dengan usia serta tingkat pemahaman anak-anak. Materi berfokus pada kisah-kisah Alkitab yang mengandung nilai-nilai kehidupan, seperti kasih Allah, ketaatan kepada Tuhan, pentingnya berdoa, hidup saling mengasihi, menghormati orang tua, berkata jujur, saling menolong, serta menjadi anak yang taat kepada firman Tuhan. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sehingga anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan memahami pesan yang disampaikan.

Kegiatan Pendalaman Alkitab dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) bersama anak-anak di Desa Bonanionan sebagai salah satu program kerja dalam bidang kerohanian. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pujian dan doa pembukaan, dilanjutkan dengan penyampaian firman Tuhan sesuai tema yang telah dipersiapkan. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menjawab pertanyaan, berbagi pengalaman sederhana, serta berdiskusi mengenai pesan firman Tuhan yang telah dipelajari. Pendekatan yang komunikatif dan interaktif diterapkan agar anak-anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap rangkaian kegiatan sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Selama pelaksanaan Pendalaman Alkitab, anak-anak Desa Bonanionan menunjukkan antusiasme yang sangat baik. Mereka mengikuti setiap rangkaian kegiatan dengan penuh semangat, aktif mengikuti pujian, memperhatikan penyampaian firman Tuhan, serta berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa anak-anak memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar firman Tuhan apabila kegiatan disampaikan dengan metode yang menarik dan sesuai dengan usia mereka. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa dan anak-anak juga menciptakan suasana belajar yang hangat sehingga mereka merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan hingga selesai.

Pelaksanaan Pendalaman Alkitab memberikan manfaat yang positif bagi anak-anak, gereja, maupun mahasiswa KPPM. Bagi anak-anak, kegiatan ini membantu meningkatkan pengetahuan tentang firman Tuhan, memperkuat iman, serta membentuk karakter Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Bagi gereja dan masyarakat, kegiatan ini menjadi salah satu bentuk dukungan dalam pembinaan rohani anak-anak sebagai generasi penerus gereja. Sementara itu, bagi mahasiswa KPPM, kegiatan Pendalaman Alkitab menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan mengajar, berkomunikasi, memimpin kelompok, serta mengimplementasikan ilmu Pendidikan Agama Kristen dalam pelayanan nyata kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak Desa Bonanionan semakin mencintai firman Tuhan, rajin beribadah, dan terus bertumbuh dalam iman kepada Yesus Kristus.

Kegiatan Mewarnai Gambar Bertema Rohani Bersama Anak-Anak Desa Bonanionan

Kegiatan mewarnai merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk mendukung pembinaan iman anak melalui media visual yang

menarik dan menyenangkan (Ritonga., dkk, 2022). Dalam program KPPM ini, kegiatan mewarnai menggunakan gambar-gambar bertema Alkitab sebagai sarana untuk membantu anak-anak memahami pesan firman Tuhan yang telah dipelajari dalam kegiatan Pendalaman Alkitab (PA). Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran rohani, mengembangkan kreativitas, serta menanamkan nilai-nilai Kristiani melalui ilustrasi yang mudah dipahami sesuai dengan usia mereka.

Selain memiliki nilai edukatif dalam pembelajaran iman, kegiatan mewarnai juga memberikan manfaat bagi perkembangan motorik halus anak. Aktivitas memegang pensil warna, mengatur tekanan tangan, serta mewarnai sesuai pola membantu melatih koordinasi antara mata dan tangan, meningkatkan ketelitian, kesabaran, serta konsentrasi anak. Di samping itu, anak-anak belajar mengenal berbagai warna, mengekspresikan kreativitas, dan meningkatkan rasa percaya diri melalui hasil karya yang mereka buat. Dengan demikian, kegiatan mewarnai tidak hanya mendukung pertumbuhan rohani anak, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek kognitif, motorik, dan emosional mereka.

Kegiatan mewarnai dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) bersama anak-anak Desa Bonanionan setelah kegiatan Pendalaman Alkitab selesai dilaksanakan. Gambar yang dibagikan merupakan ilustrasi yang berkaitan dengan tema firman Tuhan yang telah dipelajari, seperti kisah tokoh-tokoh Alkitab maupun nilai-nilai kasih, ketaatan, dan pengampunan. Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa memberikan penjelasan singkat mengenai makna gambar agar anak-anak dapat menghubungkan aktivitas mewarnai dengan pesan firman Tuhan yang telah mereka dengarkan. Selama proses berlangsung, mahasiswa mendampingi anak-anak, memberikan arahan apabila diperlukan, serta memberikan motivasi agar mereka dapat menyelesaikan hasil karya dengan baik. Suasana kegiatan berlangsung penuh sukacita, tertib, dan interaktif sehingga anak-anak terlihat menikmati setiap proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan mewarnai menunjukkan hasil yang positif. Anak-anak mengikuti kegiatan dengan penuh semangat dan mampu menyelesaikan gambar yang telah diberikan sesuai dengan kreativitas masing-masing. Mereka tidak hanya menunjukkan kemampuan dalam memadukan warna, tetapi juga mampu mengingat kembali cerita Alkitab dan nilai-nilai rohani yang berkaitan dengan gambar yang diwarnai. Melalui kegiatan ini, anak-anak menjadi lebih mudah memahami pesan firman Tuhan karena pembelajaran disampaikan melalui media visual yang menarik. Selain itu, kegiatan mewarnai juga berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas, konsentrasi, serta rasa percaya diri anak dalam mengekspresikan hasil karyanya. Dengan demikian, kegiatan mewarnai bertema rohani menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembinaan iman dan perkembangan anak secara menyeluruh selama pelaksanaan program KPPM di Desa Bonanionan.

Kegiatan Pengembangan Kreativitas Anak Desa Bonanionan

Pengembangan kreativitas anak merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak dalam mengembangkan potensi, imajinasi, keterampilan, serta kemampuan berpikir kreatif melalui berbagai aktivitas yang edukatif dan menyenangkan. Kreativitas merupakan salah satu aspek penting

dalam perkembangan anak karena dapat membantu mereka menemukan ide-ide baru, memecahkan masalah, serta mengekspresikan diri secara positif (Sinurat., dkk, 2026). Dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM), kegiatan pengembangan kreativitas dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pembinaan yang tidak hanya mengembangkan kemampuan anak secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter seperti kerja sama, ketekunan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri.

Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan ide, gagasan, atau cara baru dalam menyelesaikan suatu permasalahan maupun menciptakan sesuatu yang bermanfaat. Kreativitas tidak selalu berarti menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru, tetapi juga dapat berupa pengembangan, penggabungan, atau penyempurnaan dari ide-ide yang telah ada sehingga menghasilkan bentuk, fungsi, atau nilai yang lebih baik. Dengan kata lain, kreativitas merupakan proses berpikir inovatif yang memungkinkan seseorang melihat suatu hal dari sudut pandang yang berbeda dan mengubahnya menjadi sesuatu yang lebih bermakna (Ramadhani & Fauziah, 2020). Pada anak, kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu dibina sejak usia dini karena berpengaruh terhadap kemampuan berpikir, berimajinasi, memecahkan masalah, dan mengekspresikan diri. Anak yang diberi kesempatan untuk berkreasi melalui berbagai aktivitas, seperti menggambar, mewarnai, bermain, atau membuat karya sederhana, akan lebih terlatih dalam mengembangkan ide, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengasah kemampuan motorik dan sosialnya. Oleh karena itu, pemberian ruang bagi anak untuk berkreasi tidak hanya mendukung perkembangan intelektual, tetapi juga membantu membentuk karakter yang mandiri, percaya diri, dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi.

Kegiatan pengembangan kreativitas bertujuan untuk memberikan ruang bagi anak-anak agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, melatih keterampilan motorik halus, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menghasilkan suatu karya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menanamkan sikap sabar, teliti, disiplin, dan mampu bekerja sama dengan teman sebaya. Melalui berbagai aktivitas kreatif, anak-anak diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sekaligus memanfaatkan bahan-bahan sederhana menjadi hasil karya yang bernilai.

Kegiatan pengembangan kreativitas dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) bersama anak-anak di Desa Bonanian. Dalam kegiatan ini, mahasiswa mengajak anak-anak membuat berbagai karya sederhana menggunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh, seperti kertas origami, karton warna, kertas lipat, lem, gunting, dan alat pendukung lainnya.

Aktivitas yang dilakukan meliputi melipat origami menjadi berbagai bentuk, membuat kolase, menghias gambar, serta membuat kerajinan tangan sederhana sesuai dengan kemampuan dan usia anak-anak. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan mengembangkan kreativitas, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani melalui proses pembelajaran yang menyenangkan. Melalui setiap aktivitas, anak-anak diajak untuk mensyukuri talenta yang Tuhan berikan, belajar bekerja sama, saling menghargai, serta mengembangkan sikap sabar dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hal ini sejalan menurut pendapat Ndraha dkk, yang menyatakan bahwa spiritualitas merupakan kehidupan yang berpusat pada Tuhan, yaitu bagaimana seseorang memahami dan menghayati kehidupan Kristiani dengan melakukan segala sesuatu sesuai dengan kehendak Tuhan. Spiritualitas juga menekankan pentingnya membangun hubungan yang erat dengan Tuhan sehingga nilai-nilai iman tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Ndraha., dkk, 2022).

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa memberikan contoh terlebih dahulu mengenai langkah-langkah pembuatan setiap karya, kemudian mendampingi anak-anak secara langsung hingga mereka mampu menyelesaikan hasil karyanya secara mandiri. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan sehingga anak-anak merasa nyaman untuk bertanya, mencoba, dan mengembangkan ide-ide kreatif mereka. Suasana kegiatan berlangsung aktif, penuh antusias, serta mendorong anak-anak untuk saling membantu dan menghargai hasil karya teman-temannya.

Kegiatan pengembangan kreativitas memberikan hasil yang positif bagi anak-anak Desa Bonanionan. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap aktivitas dan mampu menghasilkan berbagai karya sesuai dengan kreativitas masing-masing. Melalui kegiatan ini, mereka belajar menggunakan berbagai alat dan bahan secara tepat, melatih koordinasi motorik halus, meningkatkan konsentrasi, serta mengembangkan daya imajinasi dalam menciptakan suatu karya.

Selain menghasilkan karya yang kreatif, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap perkembangan karakter anak. Anak-anak belajar untuk lebih sabar dalam menyelesaikan pekerjaan, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta percaya diri dalam menunjukkan hasil karyanya kepada teman-teman dan mahasiswa KPPM. Interaksi selama kegiatan juga melatih kemampuan bersosialisasi, bekerja sama, dan saling menghargai satu sama lain.

Gambar



Gambar 1. Kegiatan Kreativitas Anak di PAUD Bonion



Gambar 2. Kegiatan Ibadah PA di Desa Bonanian



Gambar 3. Kegiatan Mewarnai bersama anak-anak di Desa Bonanionan

SIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Praktik Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) di Desa Bonanionan, Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan, berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan iman dan kreativitas anak melalui berbagai kegiatan pembinaan yang terintegrasi. Program yang meliputi pelayanan Sekolah Minggu, Ibadah Pendalaman Alkitab (PA), kegiatan mewarnai bertema rohani, dan pengembangan kreativitas terbukti mampu meningkatkan antusiasme anak-anak untuk mengikuti kegiatan kerohanian sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, motorik halus, serta rasa percaya diri mereka. Pendekatan partisipatif yang diterapkan oleh mahasiswa KPPM menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penyampaian firman Tuhan yang dipadukan dengan permainan edukatif, kegiatan seni, dan aktivitas kreatif membantu anak-anak lebih mudah memahami nilai-nilai Kristiani serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan manfaat bagi pertumbuhan iman anak, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara mahasiswa, gereja, dan masyarakat dalam upaya membina generasi penerus yang berkarakter Kristiani.

Bagi mahasiswa, pelaksanaan program ini menjadi sarana untuk mengimplementasikan ilmu Pendidikan Agama Kristen yang diperoleh selama perkuliahan, sekaligus mengembangkan kemampuan mengajar, berkomunikasi, memimpin, dan melayani masyarakat. Oleh karena itu, program pembinaan iman yang dipadukan dengan kegiatan kreatif dapat dijadikan sebagai salah satu model pelayanan anak yang efektif dan inovatif serta layak untuk terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan oleh gereja maupun masyarakat sebagai bentuk pembinaan iman dan pengembangan potensi anak sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kaensige, M. T., Gyantinus, F. W., & Sagoha, A. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah minggu untuk pembentukan karakter di era digital. *Jurnal Sains Riset*.
- Hutagalung, Boy, et al. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEHADIRAN PEMUDA DALAM MENGIKUTI PENELAAHAN ALKITAB (PA) DI GEREJA HKI 1 LOBUSINGKAM KECAMATAN SIPOHOLON KABUPATEN TAPANULI UTARA." *Jurnal Psikososial dan Pendidikan* 2.1 (2026): 1105-1123.
- Ramadhani, N. K., & Fauziah, M. N. (2020). Strategi habituasi orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(3), 126–133.
- Ritonga, N., Yunip, M., & Marbun, S. (2022). Pendampingan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen melalui mewarnai gambar cerita Alkitab sebagai upaya penguatan iman bagi peserta didik PAUD Menara Terang Kota. *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 22–31.
<https://doi.org/10.53547/rcj.v5i1.161>
- Sinurat, H., Aritonang, C. M., Simbolan, Y. M., Daeli, L. A., & Sembiring, R. A. (2026). Penguatan karakter Kristiani anak sekolah minggu melalui kegiatan pembelajaran kreatif di Gereja HKBP Lubuk Pakam. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://indojurnal.com/index.php/aksikita/article/view/2595>
- Zebua, Z., & Tapilaha, S. R. (2025). Pembelajaran kreatif di sekolah minggu: Dampaknya terhadap pertumbuhan spiritual anak. *Jurnal Voice*, 5(2), 80–91.
<https://doi.org/10.54636/h7bxbg07>